BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang konsep bid'ah, takfir dan dakwah kepada ulil amri (studi perbandingan antara Muwahhidun dan Muhammadiyah), maka dari sekripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pokok – pokok pikiran Muwahhidun dan Muhammadiyah dalam konsep bid'ah, takfir, dan dakwah kepada ulil amri :
   a. Muwahhidun :
      1) Bid'ah
         a) Pengertian bid'ah : Sesuatu yang diada-adakan dalam urusan agama itu bid'ah. Secara rinci bid'ah adalah tata cara dalam agama yang sengaja dibuat dan menyerupai syariat, dengan tujuan mengekspresikanya dalam bentuk tingkah laku (perbuatan) yang bersandar padanya secara berlebihan terutama dalam beribadah kepada Allah.
         b) Pembagian bid'ah : Tidak menyetujui atau meyakini akan pembagian bid'ah menjadi dua dengan bid'ah hasanah dan

c) Sikap terhadap ahlul bid'ah : Muwahhidun memiliki sikap benci dan memungsuhi terhadap mereka yang melakukan praktek bid'ah.

d) Konsekuensi : Pelaku bid'ah dia akan sesat dan kesesatannya membawanya kepada neraka.

2) Takfir

a) Pengertian : Menghukumi seseorang atau golongan menjadi kafir.

b) Unsur-unsur pengtakfiran : Keyakinan, ucapan dan perbuatan.

c) Penyebab : Melakukan kekufuran baik dengan ucapan, perbuatan dan keyakinan dengan hal-hal yang sudah jelas dilarang.

d) Syarat pentakfiran : Ilmu, qoshdu, ikhtiar dan tidak ada syubhat dalam suatu masalah.

e) Konsekuensi : Di dunia dan akhirat

3) Sikap dan Dakwah terhadap Ulil Amri

a) Pengertian : Menasehati atau mengingatkan kepada penguasa akan kebenaran dan melarang suatu kebatilan.

b) Hukum : Wajib

c) Cara : Tertutup

d) Sikap : Taat walaupun penguasa / pemerintah berbuat fasik hingga mereka menyuruh untuk berma'siat kepada Allah

b. Muhammadiyah

1) Bid'ah

a) Pengertian : Menambah ibadah yang telah di perintahkan oleh Allah dan di tuntunkan Rosulullah dengan cara baru yang tak ada asalnya dala syariat.

b) Pembagian : Muhammadiyah tidak membenarkan pembagian bid'ah secara syariat dengan dua bagian yaitu ada bid'ah baik dan ada yang buruk. Muhammadiyah memahami semua bid'ah adalah sesat.

c) Sikap : Muhammadiyah tidak menjauhi ahlul bid'ah melainkan merangkul dan mendakwahinya dengan baik. Akan tetapi Muhammadiyah tidak ikut serta atau taqlid dengan mereka.

d) Konsekuensi : Untuk para ahlul bid'ah, mereka akan terjerumus dalam neraka karena kesesatannya hingga telah datang baginya dakwah kebenaran.

2) Takfir

a) Pengertian : *Menisbat*-kan orang pada kekafiran atau bisa dimakni menganggap orang kafir.

b) Penyebab : Tidak mengimani ke enam point rukun Iman.

c) Syarat pentakfiran : Ilmu, qoshdu, ikhtiar dan tidak ada syubhat dalam suatu masalah.

d) Sikap : Dalam mu'amalah sehari-hari maka Muhammadiyah

Muhammadiyah berdampingan untuk misi mendakwahi mereka. Akan tetapi jika masala Ibadah dan Aqidah maka Muhammadiyah cenderung mengambil jarak atau tertutup.

e) Konsekuensi : Ada dua konsekuensi yang didapat di dunia dan di akhirat. Jika diakhirat jelas neraka tempatnya.

3) Sikap dan Dakwah terhadap Ulil Amri

a) Pengertian : Menasehati atau mengingatkan kepada penguasa akan kebenaran dan melarang suatu kebatilan.

b) Hukum : Wajib

c) Cara : Terbuka

d) Sikap : Taat ketika pemerintah taat kepada Allah dan RosulNya. Dengan kata lain jika tidak taat maka tidak ada kewajiban.

2. Ada perbedaan dan persamaan antara Muwahhidun dan Muhammadiyah dalam konsep sekaligus pengaplikasian konsep dakwah dalam masalah bid'ah, takfir, dan dakwah terhadap ulil amri.

a. Bid'ah

1) Persamaan

a) Dalam pengertian bid'ah, Muwahhidun dan Muhammadiyah memiliki kesamaan makna jika dilihat dari pengertian keduanya.

b) Pembatasan bid'ah, Muwahhidun dan Muhammadiyah membatasi perkara bid'ah hanya dalam masalah Ibadah

c) Pembagian bid'ah, Muwahhidun dan Muhammadiyah tidak membagi bid'ah secara syariat menjadi dua yaitu bid'ah baik dan bid'ah buruk.

d) Hukuman bagi pembuat bid'ah atau ahlul bid'ah. Muwahhidun dan Muhammadiyah menyakini bagi mereka neraka tempatnya sebelum mereka bertaubat.

2) Perbedaan

a) Dalam muamalah atau sikap terhadap pelaku bid'ah. Jika Muwahhidun sangat anti terhadap mereka dan bahkan menjauhi, kalau Muhammadiyah dalam muamlah kehidupan sehari-hari tidak anti pati untuk mendakwahi mereka.

b. Takfir

1) Persamaan

a) Tentang pengertian dasar kafir dan takfir.

b) Sama-sama mentakfirkan orang atau golongan yang tidak mengimani apa yang telah disyariatkan oleh Allah dan di tuntunkan Rasullulah.

2) Perbedaan

a) Dalam bersikap terhadap orang maupun golongan yang telah di takfirkan. Jika Muwahhidun memerangi mereka tetapi Muhammadiyah dalam urusan muamalah tidak menjauhi atau

c. Sikap dan Dakwah terhadap Ulil Amri

1) Persamaan

a) Pada hukum mendakwahi ulil amri, Muwaḫhidun dan Muhammadiyah sama – sama mewajibkan untuk mendakwahi ulil amri.

b) Muwaḫhidun dan Muhammadiyah melarang memberontak pemerintah yang sah.

2) Perbedaan

Cara berdakwah, Muwaḫhidun mendakwahi pemerintah dengan cara tertutup. Berbeda dengan Muhammadiyah, Muhammadiyah mendakwahi pemerintah dengan terbuka

B. Saran

Penelitian mengenai perbandingan konsep dakwah ini baru dalam masalah *bid'ah,takfir* dan dakwah kepada *ulil amri*, tentunya masih banyak hal yang bisa dikaji, seperti masalah radikalitas agama. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberiikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan ada penelitian lanjutan terkait tentang konsep dakwah, akan tetapi lebih dipertajam lagi, misalnya konsekuensi konsep terhadap pelaku dakwah (*da'i*) dan (*mad'u*).
2. Bagi umat muslim hendaknya lebih memerhatikan lagi tentang perkembangan isu-isu dalam dunia dakwah pada khususnya dan agama